

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa pada hakikatnya merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi sesama manusia. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pada era globalisasi sekarang ini, bahasa asing merupakan sebuah tuntutan untuk berkomunikasi secara umum. Bahkan, beberapa perusahaan-perusahaan mewajibkan para pegawainya untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing. Bahasa asing dapat dikuasai secara alami atau dengan mengikuti proses pembelajaran dan pengajaran seperti bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin dan bahasa Prancis yang semakin berkembang. Selain bahasa Inggris yang menjadi bahasa global, bahasa Prancis sebagai bahasa asing yang paling diminati oleh orang-orang sebagai bahasa asing alternatif yang diajarkan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah serta di universitas negeri maupun swasta dan di lembaga pendidikan non-formal seperti di lembaga kursus bahasa. Berbeda dengan bahasa Inggris yang sudah diajarkan dari sejak sekolah dasar (SD), pengajaran bahasa asing seperti bahasa Jepang, bahasa Mandarin, dan bahasa Prancis umumnya mulai diajarkan pada peserta didik di sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah menengah atas (SMA) dibutuhkan empat keterampilan yang wajib dikuasai seperti, membaca (*reception ecrite*), menulis (*production ecrite*), berbicara (*production orale*) dan mendengarkan (*reception orale*). Keempat keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk dapat menguasai bahasa Perancis dengan baik serta keempat keterampilan ini pula merupakan sebuah susunan dasar kemampuan berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa, mendengarkan adalah hal pertama yang harus diketahui, mendengarkan bagaimana bahasa itu diucapkan. Selanjutnya adalah berbicara, bagaimana mengucapkan kata-kata yang kita dengar. Lalu, membaca serta yang terakhir adalah menulis. Proses ini merupakan langkah awal pembelajaran suatu bahasa. Jika proses ini berjalan baik maka bahasa yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik pula.

Menulis merupakan salah satu kemampuan kebahasaan yang sulit untuk peserta didik. Maka dari itu, kemampuan menulis merupakan salah satu aspek yang harus diajarkan kepada peserta didik secara serius karena kegiatan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan kegiatan yang ekspresif. Menulis menghasilkan sebuah tulisan, juga termasuk kegiatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan dari penulis kepada pembaca. Untuk memulai menulis, peserta didik tidak perlu menunggu untuk menjadi seorang penulis yang terampil, pembelajaran kemampuan menulis harus sering diberi latihan dan praktik secara teratur agar kemampuan menulis peserta didik semakin lama akan

semakin meningkat. Kemampuan menulis perlu diasah dengan latihan-latihan dan kesempatan untuk menerapkan kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan menjadi sebuah tulisan sehingga kemampuan menulis peserta didik nantinya akan semakin berkembang dan semakin meningkat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Prancis di sekolah menerapkan latihan menulis untuk memfasilitasi peserta didik dalam melatih kemampuan menulis.

Sekolah menengah di Bekasi yang memiliki mata pelajaran bahasa Prancis adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9, di sekolah tersebut bahasa Prancis yang menjadi mata pelajaran peminatan sesuai dengan kurikulum 2013 diajarkan di kelas X, XI dan XII. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disusun untuk mewujudkan generasi-generasi muda yang produktif, kreatif dan inovatif. Penyelenggaraan pembelajarannya pun diselenggarakan secara interaktif, inovatif serta menyenangkan bagi para peserta didik. Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan kesemua program studi. Selain itu, silabus kurikulum 2013 bersifat fleksibel dan kontekstual dimana guru dipacu untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Namun, kegiatan pembelajaran bahasa Prancis di kelas yang seharusnya berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang mengacu pada silabus di kelas XI SMAN 9 Bekasi, dilihat dari realitasnya

berjalan mengikuti situasi dan kondisi yang terjadi di kelas serta tidak mengacu pada RPP sehingga membuat pencapaian tujuan pembelajaran menjadi tidak menentu. Ditambah dengan kebanyakan peserta didik yang mempunyai motivasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga peneliti merasa perlu adanya metode pembelajaran yang memungkinkan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik mempelajari bahasa Perancis di dalam kelas. Metode menurut Subana dan Sunarti (2000:20) adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan (*approach*) tertentu. Salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran adalah ketepatan pemilihan metode. Metode pembelajaran memiliki peran penting sebagai prosedur atau cara menyampaikan materi (bahan ajar) dalam pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki tahapan-tahapan yang dapat dilakukan untuk memberikan atau menyampaikan materi dari pengajar kepada peserta didik yang bertujuan agar pembelajaran dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik yang mengalami kesulitan. Salah satu metode yang dapat digunakan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa asing berdasarkan kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan menulis dan pembelajaran menulis kalimat sederhana ialah metode pembelajaran berbasis tugas atau disebut juga *Task-based Learning*. Metode pembelajaran ini dipandang efektif untuk mengoreksi dan menilai hasil pekerjaan peserta didik sehingga pemahaman peserta didik dalam belajar menulis akan meningkat dan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

*Task-based Learning* adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Willis, metode ini memanfaatkan tugas sebagai fokus pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan tugas dan mengerjakannya secara berkelompok ataupun berpasangan, dan setelah tugas selesai guru akan membahas mengenai bahasa yang digunakan serta membuat koreksi apabila terjadi kesalahan, dan memberikan penilaian kepada peserta didik dari tugas tersebut serta memberikan penjelasan apabila terjadi kesalahpahaman dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada apa yang sudah dikerjakan oleh peserta didik, karena metode pembelajaran ini menjadikan tugas sebagai fokus utama pembelajaran di mana peserta didik bisa secara bebas dan kreatif menggunakan bahasa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Langkah metode pembelajaran berbasis tugas terdiri dari tiga tahap: (1) *pre-task*, (2) *task cycle* dan (3) *language focus* (Willis, 1996: 38).

Gambaran lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan metode *Task-based learning* terhadap kemampuan menulis yaitu terlihat dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Pahlawani (2016), berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Tugas : Penelitian Tindakan Di SMAN 1 Sipora Kelas XI IPA 1 Mentawai*”. Pada hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis setelah diterapkan metode *Task-based learning* kepada para

siswa daripada nilai rata-rata sebelum diterapkan metode *Task-based learning*. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Task-based learning* memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Seperti sekolah pada umumnya, SMA Negeri 9 Bekasi menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman kegiatan pembelajaran, dan bahasa Prancis termasuk dalam salah satu mata pelajaran peminatan. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI SMA Negeri 9 Bekasi, dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis di kelas XI SMA Negeri 9 Bekasi tahun ajaran 2017/2018 masih banyak peserta didik yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70 yang dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya ; 1) peserta didik kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa Prancis, 2) peserta didik hanya terpaku pada materi bahan ajar yang diberikan oleh guru, 3) kurangnya keaktifan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan untuk mengingat dan memahami materi pelajaran yang sudah diberikan di dalam kelas seperti penguasaan dalam menulis kalimat sederhana dalam bahasa Prancis, sehingga pencapaian kompetensi yang tertera dalam silabus tidak tercapai dengan sempurna.

Permasalahan tersebut terlihat sejak peneliti melakukan observasi awal di dalam kelas XI MIA 1. Selain itu pada pra-tes yang diberikan, peserta didik nampak kesulitan memahami perintah dari soal pra-tes serta kesulitan dalam mengembangkan ide untuk menulis kalimat. Sehingga hasil rata-rata nilai pra-tes

peserta didik berada jauh di bawah KKM yakni 70. Nilai tersebut diperoleh setelah peserta didik mengerjakan soal pra-tes yang berisi materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru di kelas pada pertemuan sebelumnya.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 9 Bekasi, metode pembelajaran yang digunakan harus dapat membuat peserta didik menjadi peserta didik yang aktif serta komunikatif sehingga peserta didik dapat memahami dan mengingat konsep serta materi yang dipelajari. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh metode *Task-based Learning* terhadap peningkatan kemampuan menulis dalam bahasa Perancis perlu diadakan penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran berbasis tugas (*Task-based learning*).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis sebelum menggunakan metode *Task Based Learning* ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran menulis setelah menggunakan metode *Task Based Learning* ?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Task Based Learning* terhadap kemampuan menulis peserta didik ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti dibatasi pada seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Task Based Learning* terhadap kemampuan menulis dilihat dari peningkatan pembelajaran menulis bahasa Prancis siswa kelas XI Mia 1 SMA Negeri 9 Bekasi.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis tugas *Task Based Learning* terhadap kemampuan menulis bahasa Prancis di kelas X1 MIA 1 di SMA Negeri 9 Bekasi?”

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfatan Penelitian yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah meliputi manfaat secara teoretis dan praktis :

#### 1. Secara Teoretis

Kegunaan teroretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai penggunaan metode *Task-based learning* dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Prancis serta kaitannya dengan hasil belajar bahasa Prancis khususnya dalam kemampuan menulis bahasa Prancis.



- b) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara penggunaan metode *Task-based learning* dengan kemampuan menulis dalam bahasa Prancis.
- c) Untuk menambah referensi kepustakaan dan pengetahuan terutama mengenai penggunaan metode *Task-based learning* dalam kemampuan menulis bahasa Prancis.

## 2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi guru atau pengajar institusi bahasa yaitu sebagai referensi untuk mengembangkan komponen pengajaran seperti metode pengajaran, bahan ajar dan media pengajaran, dll.
- b) Bagi siswa yaitu dengan menggunakan metode *Task-based learning* berpeluang untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Prancis, dengan pemberian tugas maka siswa akan lebih terbiasa dalam menulis kalimat, ekspresi serta mengembangkan ide-ide untuk menulis.
- c) Bagi calon peneliti yaitu sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang selanjutnya.